

BAB III

METODE PENELITIAN

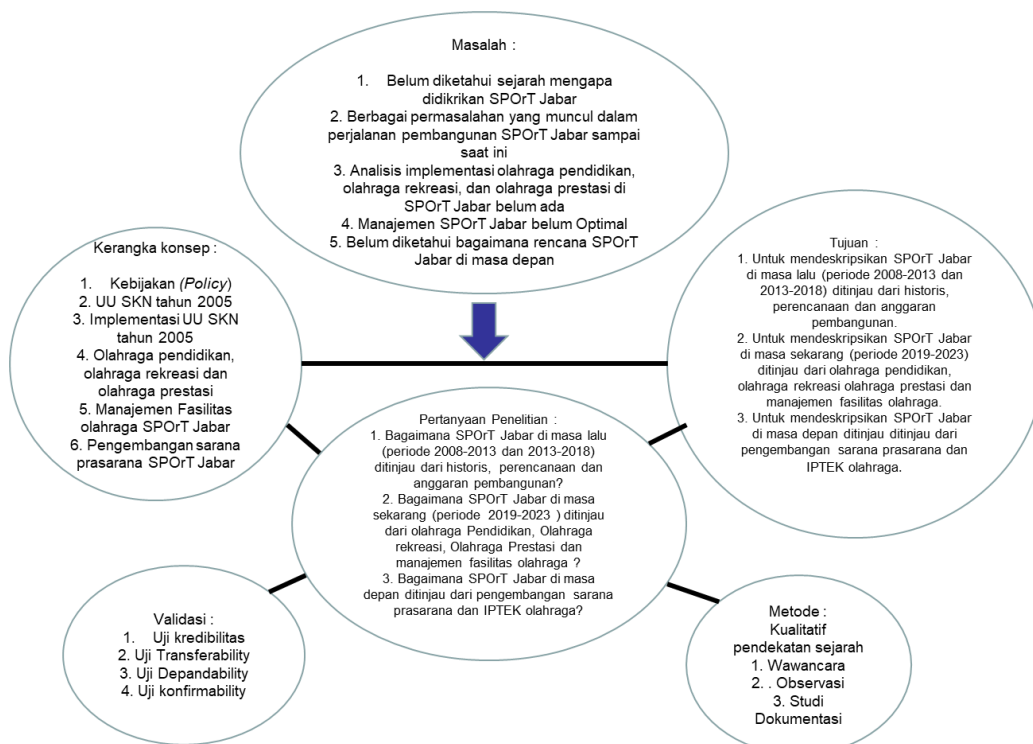
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan sejarah atau *Historical Research*. Penelitian sejarah adalah proses penyelidikan secara kritis terhadap peristiwa masa lalu untuk menghasilkan deskripsi dan penafsiran yang tepat dan benar tentang peristiwa-peristiwa tersebut (Wiersman dalam Djamal, 2015:103). Penelitian sejarah tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya metode penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian sejarah mempunyai metode penelitian yang berbeda dengan menggunakan beberapa tahapan-tahapan. Metode penelitian sejarah yaitu langkah-langkah untuk merekonstruksi tentang masa lampau melalui proses menguji dan menganalisis secara kritis kejadian peninggalan masa lampau berdasarkan data-data yang ada (Masyuri dan Zainuddin, 2008). Menurut Sjamsuddin (2007 :17) metode *historis* adalah suatu proses pengkajian, penjelasan, dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau.

Metode sejarah digunakan sebagai metode penelitian, pada prinsipnya bertujuan untuk menjawab enam pertanyaan (5 W dan 1 H) yang merupakan elemen dasar penulisan sejarah, yaitu *what* (apa), *when* (kapan), *where* (dimana), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Dalam penelitian sejarah terdapat sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini berupa dokumen dan informan yang terlibat langsung dalam kajian yang diteliti. Dari penelitiannya diperoleh sumber dari pihak-pihak yang terlibat langsung menggunakan metode atau tehnik wawancara. Secara sistematis prosedur penyelidikan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu pengumpulan bahan-bahan sejarah, baik dari arsip-arsip dan perputakaan-perpustakaan (didalam atau diluar negeri) maupun dari wawancara dengan tokoh-tokoh yang masih hidup sehubungan dengan peristiwa bersejarah itu, atau dari orang-orang terdekat dengan tokoh-tokoh itu (anggota keluarga atau sahabat, misalnya) sehingga ia dapat menjangring informasi selengkap mungkin (Kartodirjo, 1992).

Penelitian sejarah termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Sedangkan

dalam penelitian kualitatif diperlukan sebuah blueprint (cetakbiru). (Alwasilah, 2017) menjelaskan cetak biru adalah logika atau kepaduan penelitian yang saling terkait, antara lain masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kerangka teoritis konseptual, metode penelitian, dan validitas penelitian. Cetakbiru berguna untuk menggambarkan keseluruhan dan keterhubungan antara masalah hingga validasi penelitian. Model cetakbiru dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Cetakbiru (Blueprint) Penelitian

3.2 Partisipan

Subyek atau informan kunci dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dengan Pembangunan, Perencanaan dan pengelolaan SPOrT Jabar. Adapun cara penentuan informan dilakukan melalui teknik informan yang memenuhi syarat *reach cases*, selain memahami juga terlibat atau pernah mengalami sendiri. Pemilihan informan pada penelitian kualitatif sepenuhnya ditentukan oleh peneliti, sehingga Patton (2002) menyebutnya dengan *purposeful sampling*, yaitu memilih kasus yang informatif (*information-rich cases*) berdasarkan strategi dan tujuan yang telah ditetapkan peneliti, yang jumlahnya

tergantung pada tujuan dan sumber daya studi. Secara umum informan adalah orang-orang yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi dasar penelitian, sehingga jumlah informan ini bisa sangat banyak dan berkembang sesuai kebutuhan penelitian. Berbeda dengan informan kunci yang relatif terbatas jumlah dan kemungkinan perkembangannya dibandingkan dengan informan pada umumnya. Sementara itu *key informan* adalah orang yang memberikan data sesuai dengan kedudukan dan posisi, serta tugas pokok dan fungsi atau jabatannya masing-masing. Kedudukan *key informan* sangat penting untuk menjangkau informasi selengkap mungkin dari berbagai macam sumber. Hal ini terkait peran dan kedudukan *key informan* yang telah diwawancara itu dipandang kompeten dan relevan serta dapat mengungkapkan berbagai masalah yang dijadikan obyek penelitian ini. Yang dimaksud dengan peran informan di sini adalah kedudukannya dalam pengumpulan data penelitian sehingga dapat menghasilkan informasi yang relevan. Kedudukan tersebut dapat sebagai informan kunci, utama, atau pendukung (Patton, 2002).

Dalam mendukung keberhasilan penelitian mengenai SPOrT JABAR: Sebuah Penelitian Historis Kaitannya Dengan Pengembangan Olahraga Masa Depan, sampel dalam penelitian ini tidak statis, artinya dapat berubah dalam perjalanan (*snowball sampling*), karena dalam penelitian kualitatif tidak dikenal sampel yang ditentukan berdasarkan penghitungan secara kuantitatif, akan tetapi lebih kepada hal apa yang ingin dikaji peneliti. Karena itu dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*), yakni pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai seperti nampak dalam penjelasan (Nasution, 2013) sebagai berikut:

“Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering pula narasumber diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian narasumber ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Pada dasarnya penentuan informan penelitian mengacu pada masukan unsur-unsur narasumber atau informan kunci. Informan itu merupakan pihak-pihak yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dengan SPOrT JABAR. Mereka-mereka itu, baik yang berasal dari unsur pemerintah, masyarakat yang aktif dalam organisasi olahraga di Jawa Barat. Dasar pertimbangan informan tersebut dipilih berdasarkan sejumlah kriteria dan pertimbangan bahwa informan tersebut merupakan para pihak yang melihat, merasakan dan mengalami secara langsung bagaimana pembangunan dan implementasi pengelolaan SPOrT JABAR. Adapun jumlah, informan dan rangka informasi dari masing-masing informan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kedudukan dan Jumlah Informan

No.	Kedudukan Informan	Jumlah Informan
1.	Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat (yang masih aktif dan ex-Kadispora)	3 orang
2.	Kepala Bidang Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat	3 Orang
3.	Kepala Seksi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat	5 orang
4.	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Jawa Barat	2 orang
5.	Arsitek Perencanaan Pembangunan SPOrT Jabar	1 orang
6.	Staf Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat	1 orang
7.	Pelatih Cabang Olahraga	2 orang
8.	Atlet Cabang Olahraga	3 orang

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Menurut Nasution (1992: 29); “instrumen penelitian tidak bersifat eksternal atau obyektif akan tetapi internal. Subyektif yaitu peneliti sendiri tanpa menggunakan test, angket atau eksperimen. Instrumen dengan sendirinya tidak menggunakan

definisi operasional”. Instrumen penelitian utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan wawancara mendalam (*indepth-interview*), sedangkan untuk memandu wawancara peneliti menyiapkan panduan pertanyaan tentang hal-hal pokok yang ingin diketahui. Panduan ini mempermudah peneliti dalam mengarahkan pembicaraan atau wawancara. Namun demikian hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa wawancara tersebut semakin berkembang sesuai dengan kondisi lapangan seperti bola salju (*snowball*). Alat bantu yang digunakan metode wawancara ini adalah catatan-catatan wawancara. Adapun instrumen dalam penelitian ini meliputi observasi dengan mendata fasilitas SPORt Jabar Arcamanik, wawancara dengan berpedoman pada kisi-kisi dan pedoman wawancara yang peneliti buat, dokumen dengan mencari tahu tentang fasilitas olahraga di tempat tersebut dan mengambil gambar-gambar yang berhubungan dengan proses kegiatan yang menyangkut fasilitas olahraga di tempat tersebut.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah yang harus dilakukan untuk melakukan penelitian meliputi penjadwalan wawancara, observasi, dokumentasi sehingga dengan dijadwalkan maka penelitian bisa berjalan dengan lancar dengan mendapatkan informasi yang akurat dan yang dibutuhkan. Berikut ini akan diuraikan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang langsung dari sumbernya tentang berbagai gejala sosial, baik terpendam (*latent*) maupun tampak (Eko Putro Widoyoko, 2020). Dalam penelitian ini subyek yang diwawancarai adalah masing-masing orang yang terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan SPORt Jabar Arcamanik, beserta jajarannya dan masing-masing pemakai setiap tempat venue.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Sub Masalah	Aspek yang diamati	Narasumber	No Butir Pertanyaan
1	Bagaimana SPORt Jabar di masa lalu ditinjau dari historis perencanaan pembangunan?	Konsep SPORt Jabar	Gagasan Awal Konsep SPORt Jabar	1. Prof. Dr. H. Amung Ma'mun, M.Pd (Kepala disorda Prov.Jabar Periode 2009-2011) 2. Bapak Budi (arsitek SPORt Jabar)	1. Apa yang menjadi Gagasan Awal Konsep SPORt Jabar Arcamanik? 2. Siapa tokoh Penggas awal Konsep SPORt Jabar ? 3. Siapa yang merancang desain SPORt Jabar? 4. Berapa lama dan berapa kali rancangan SPORt Jabar di buat?
		Tanah SPORt Jabar Arcamanik	Historis awal mula tanah SPORt Jabar	1. Dikdik Topik pada Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) Pengamanan dan Pemanfaatan Aset Daerah Prov. Jabar 2. Bapak Yaya pada Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) Pengamanan dan Pemanfaatan Aset Daerah Prov. Jabar 3. Dudi Sugandi Penata Dokumentasi Saprast SPORt Jabar Dispora Jabar	1. Sebelumnya Tanah SPORt Jabar Milik siapa? 2. Berapa Luas tanah Keseluruhan SPORt Jabar? 3. Siapa yang mengelola Tanah SPORt Jabar saat ini? 4. Dimana letak SPORt Jabar?
		Perencanaan dan Anggaran SPORt Jabar	Perencanaan dan anggaran pembangunan SPORt Jabar	1. Prof. Dr. H. Amung Ma'mun, M.Pd (Kepala disorda Prov.Jabar	1. Bagaimana Perencanaan SPORt Jabar? 2. Berapa Anggaran untuk pembangunan

				Periode 2009-2011) 2. Bapak Budi Arsitek SPOrT Jabar	3. Dari mana anggaran SPOrT Jabar? 4. Berapa banyak fasilitas olahraga yang dibangun?
2	Bagaimana SPOrT Jabar di masa sekarang ditinjau dari olahraga Pendidikan, Olahraga rekreasi dan Olahraga Prestasi?	SPOrT Jabar ditinjau dari olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi	Kondisi perkembangan SPOrT Jabar dimasa sekarang ditinjau dari olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi	1. Engkus Sutisna, ST., MT (kadispora Prov. Jabar) 2. Drs. Dadang Abdul Rachman, M.Si (Kabid Pembudayaan Olahraga) 3. Drs. Asep Purwantoro, M.M.Pd (Kabid OR Prestasi) 4. Sandi Arisma Cipta, M.Pd (Kasi Ketenagaan Olahraga berkebutuhan Khusus dan Rekreasi) 5. Tedi Ramdani, S.STP, M.Si (Kasi Pembibitan Olahraga Prestasi). 6. M. Rafain, M.Si (Kasi Saprasi) 7. Herman Suherman, S.IP (Kasubbag kepegawaian umum dan kehumasan 8. Ari Arceria, S.Pd (Kasubbag keuangan) 9. Pelatih Cabang Olahraga 10. Atlet Cabang Olahraga	1. Bagaimana Perkembangan SPOrT Jabar saat ini ditinjau dari Olahraga Pendidikan? 2. Bagaimana keberadaan atlet PPLP dengan pendidikan di sekolah? 3. Bagaimana Perkembangan SPOrT Jabar ditinjau dari Olahraga rekreasi? 4. Organisasi apa yang mewadahi olahraga rekreasi? 5. Apakah ada pertandingan olahraga rekreasi? 6. Terobosan apa yang dilakukan SPOrT Jabar khususnya dispora Jabar dalam meningkatkan animo masyarakat berolahraga? 7. Bagaimana Perkembangan SPOrT Jabar ditinjau dari Olahraga Prestasi? 8. Prestasi apa saja yang sudah dicapai

					<p>selama SPORt Jabar berdiri?</p> <p>9. Untuk saat ini bagaimana manajemen pengoperasian Fasilitas SPORt ?</p>
3.	Bagaimana SPORt Jabar di masa depan ditinjau dari pengembangan standar sarana prasarana olahraga?	SPORt Jabar di masa depan	Proyeksi SPORt Jabar di masa depan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Engkus Sutisna, ST., MT (kadispora Prov. Jabar) 2. Prof. Dr. H. Yudha M. Saputra, M.Ed (Kadispora Prov. Jabar periode 2013-2019) 3. Drs. Asep Purwantoro, M.M.Pd (Kabid OR Prestasi) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaiman proyeksi pembangunan SPORt Jabar di masa depan? 2. Apa yang perlu saat ini buat melengkapi keberadaan SPORt Jabar?
		Asrama SPORt Jabar	cara mengatasi pembangunan asrama atlet yang terhenti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Engkus Sutisna, ST., MT (kadispora Prov. Jabar) 2. Prof. Dr. H. Yudha M. Saputra, M.Ed (Kadispora Prov. Jabar periode 2013-2019) 3. Drs. H. Embun Pragnyamartha, MM (Kabid Saprasi Dispors Prov. Jabar) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara mengatasi pembangunan asrama atlet yang terhenti? 2. Apakah bisa dilakukan kerjasama dengan pihak swasta ? 3. Melalui cara apakah kerjasama tersebut?
		Prioritas pembangunan SPORt Jabar	Pembangunan yang menjadi prioritas untuk saat ini di SPORt Jabar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Engkus Sutisna, ST., MT (kadispora Prov. Jabar) 2. Drs. H. Embun Pragnyamartha, MM (Kabid Saprasi Dispors Prov. Jabar) 3. Drs. Asep Purwantoro, M.M.Pd (Kabid OR Prestasi) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang menjadi prioritas pembangunan SPORt Jabar saat ini dan masa yang akan datang? 2. Apakah ada contoh perbandingan sarana olahraga dengan negara lain?

2) Observasi

Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, dan proses atau perilaku. Menurut Guba, E.G and Lincoln (1981:191-193) beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya : 1 Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, 2. Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, mencatat perilaku dan kejadian keadaan yang sebenarnya, 3. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi situasi yang rumit. (Usman dan Purnomo, 1999: 52). Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dan pendukung untuk mengumpulkan data yang diharapkan. Observasi bersifat terbuka, peneliti berusaha melakukan pengamatan langsung dengan penuh penghayatan dalam mencatat fenomena-fenomena dilapangan. Observasi dalam penelitian untuk dapat mengamati secara langsung tentang kegiatan yang dilakukan pada subjek penelitian mengenai bagaimana SPOR T JABAR: Sebuah Penelitian Historis Kaitannya Dengan Pengembangan Olahraga Masa Depan. Dengan demikian data yang diperoleh akan lebih lengkap untuk mengungkapkan masalah-masalah dalam pengelolaan fasilitas olahraga tersebut. Penelitian ini menggunakan tipe observasi partisipatif, observasi terang terangan dan tersamar dan observasi tak berstruktur.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan sukanya. Dengan observasi partisipan ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif moderat yaitu peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya (ada keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan menjadi orang luar).

Selanjutnya pada saat melakukan pengumpulan data, peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Pada suatu saat, peneliti juga tidak terus-terang atau tersamar dalam observasi untuk

mencari data yang bersifat rahasia.

Terakhir, observasi yang dilakukan tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. observasi ini dipakai karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Observasi ini digunakan oleh peneliti pada saat observasi awal untuk memperoleh data sebagai penguat latar belakang.

Objek penelitian yang diobservasi dinamakan situasi sosial yang meliputi: (1) Tempat berlangsungnya kegiatan olahraga, yaitu fasilitas SPORt Jabar. (2) Pelaku atau orang-orang yang sedang “memainkan” atau berperan untuk diobservasi, yaitu para pelaku yang terlibat langsung dengan SPORt Jabar. (3) Kegiatan yang dilakukan oleh pelaku di SPORt Jabar, (4) Objek yaitu semua yang mendukung observasi disekitar kawasan SPORt Jabar yang sedang diobservasi, yaitu segala fasilitas olahraga SPORt Jabar, (5) Perbuatan atau tindakan-tindakan tertentu, yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan manajerial pengelolaan fasilitas olahraga SPORt Jabar, (6) Urutan kegiatan pada saat melakukan tindakan-tindakan tertentu, yaitu urutan pola pengelolaan fasilitas SPORt Jabar, (7) Tujuan yang ingin dicapai pada pola manajerial yang sedang dilakukan, yaitu terkait tujuan dari SPORt JABAR Kaitannya Dengan Pengembangan Masa Depan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, dalam arti sempit dokumen berarti barang-barang atau benda-benda tertulis, sedangkan dalam arti yang lebih luas, dokumen bukan hanya berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol lainnya. (Eko Putro Widoyoko, 2020). Dokumentasi merupakan metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kredibel atau dapat dipercaya. Adapun dokumen yang berkaitan dengan fasilitas olahraga

SPOrT Jabar diperoleh melalui foto, dan chek-list. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, sebagai alat pengumpul data, dan dokumentasi sebagai data pelengkap.

3.4 Verifikasi Data

Kriteria utama terhadap data hasil penelitian kualitatif adalah valid, reliable, dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Ada dua macam validitas dalam penelitian kualitatif, yaitu validitas internal dan eksternal. Validitas internal merupakan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Validitas eksternal merupakan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2014:340).

Terdapat empat macam pengujian untuk melakukan pengecekan kevalidan suatu data menurut Yin (2009) yaitu melalui validitas konstruk (*construct validity*), validitas internal (*internal validity*), validitas eksternal (*eksternal validity*), dan *reliability*.

3.4.1. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk dapat dicapai dengan menetapkan pengukuran operasional yang benar atas konsep penelitian yang sedang dilakukan dengan tujuan untuk memastikan pemahaman seorang peneliti atas penciptaan kebenaran dan direfleksikan dengan sudut pandang informan. Beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkan validitas konstruk adalah :

1. Melakukan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan memeriksa bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun tema-tema secara keseluruhan. Sumber-sumber yang digunakan antara lain hasil wawancara dengan informan berupa rekaman tertulis (transkrip), artikel-artikel koran dan majalah yang terkait dengan studi kasus yang diteliti, hasil observasi peneliti yang dibuat dalam bentuk catatan dan dokumen-dokumen tertulis yang ada di lapangan.
2. Menetapkan alur keterkaitan dari sumber data. Peneliti membuat catatan

keterkaitan antar setiap aktifitas yang dilakukan. Untuk menetapkan alur tersebut peneliti membuat protocol penelitian yang membantu dan mengarahkan peneliti melakukan keseluruhan aktifitas pengumpulan data (interview dan observasi), penyimpanan data (membuat database hasil interview dan observasi) hingga pengolahan data (coding data, analisis data, mencari keterkaitan data, dan proses penulisan laporan penelitian).

3. Memiliki informan kunci yang dapat melakukan pengecekan transkrip laporan studi kasus.

3.4.2. Validitas Internal (*Internal Validity*)

Menurut Yin (2009) validitas internal dapat dicapai ketika peneliti dapat menarik kesimpulan atas permasalahan yang luas. Menurut Creswell dalam Sugiyono (2014) validitas internal menjelaskan bagaimana penelitian ini ditujukan untuk memecahkan masalah. Langkah-langkah dalam validitas internal :

1. Menyusun rencana triangulasi
2. Menyusun rencana penerimaan dari informan-member checks
3. Mengidentifikasi bagaimana informan dan partisipan terlibat dalam setiap tahap penelitian

3.4.3. Validitas Eksternal (*Eksternal Validity*)

Validitas eksternal merupakan keberlanjutan atas penemuan penelitian yang dapat digeneralisasikan melampaui kasus yang digunakan dalam penelitian. Maksud dari penelitian kualitatif bukan untuk mengeneralisir hasil temuan, namun untuk membentuk hasil interpretasi yang unik pada suatu peristiwa/kejadian. Beberapa cara untuk melakukan validitas eksternal adalah menjelaskan deskripsideskripsi yang terperinci, lengkap, dan padat sehingga orang akan memahami dan tertarik, membandingkan penemuan penelitian dengan teori yang telah ada.

3.4.4 Reliabilitas (*Reliability*)

Reliabilitas dapat dicapai jika dapat mereplikasi pada kondisi yang berbeda tetapi memberikan hasil yang sama dengan tujuan untuk meminimalisir kesalahan dan

bias. Beberapa cara untuk melakukan reliabilitas antara lain :

1. Menggunakan protocol penelitian dan pengembangan database penelitian.
2. Menerapkan teknik triangulasi dalam pengumpulan dan analisis data dengan melakukan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Strategi dan prosedur pengumpulan hingga analisis data akan dilaporkan secara terperinci oleh peneliti agar memberikan penjelasan yang jelas dan akurat mengenai teknik pendekatan yang digunakan oleh peneliti.

Berdasarkan bentuk verifikasi data yang dijelaskan diatas, dalam penelitian kualitatif ini menggunakan empat bentuk pengujian seperti telah dijelaskan tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya . Peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Pemeriksaan keabsahan data memerlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Agar memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya maka data dalam penelitian ini dilakukan uji Kredibilitas (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). (Sugiyono, 2013).

1) Uji Kredibilitas

Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas (derajat kepercayaan) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber. (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara: (1) Perpanjang pengamatan yaitu peneliti

kembali ke lapangan untuk memeriksa kebenaran data yang telah ditemukan, (2) Meningkatkan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk memeriksa kebenaran suatu data yang telah ditemukan, (3) Triangulasi data merupakan pengecekan suatu data dari sumber lain, yang berfungsi untuk memperkaya dalam memperoleh suatu data dengan cara memperolehnya dari sumber-sumber yang terkait dalam program. Misalnya teknik pengambilan data dari satu sumber melalui wawancara dan dari sumber lain melalui pengamatan. Dalam memperoleh data dilakukan dengan pengamatan dan dibandingkan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan, dan (memperpanjang proses pengamatan. Dan inilah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Agar data yang diperoleh dari lapangan merupakan data yang absah dan valid. Setelah data yang diperoleh absah, maka peneliti harus menyajikan data dalam bentuk narasi dan pembaca dapat memperoleh suatu informasi yang jelas, (4) Analisis kasus negatif yaitu menelusuri kebenaran data yang berbeda dan bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan, (5) Menggunakan bahan referensi, yaitu menggunakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

2) Uji *Transferability*

Fraenkel and Wallen dalam (Sugiyono, 2013) menyatakan *Transferability* (keteralihan) dalam penelitian kualitatif, adalah derajat keterpakaian hasil penelitian untuk diterapkan di situasi yang baru (tempat lain) dengan orang-orang yang baru. *Transferability* dalam penelitian kualitatif mirip generalisasi dalam penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3) Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dimana digunakan kriteria kebergantungan yaitu bahwa suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Oleh karena itu uji dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambil apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jangan sampai ada data tetapi tidak dapat ditelusuri cara mendapatkannya dan orang yang mengungkapkannya.

Terkadang peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Akan tetapi peneliti seperti itu perlu diuji dependabilitasnya, karena jika penelitian tidak dilakukan tetapi data tersedia, maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen atau pembimbing. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika penelitian tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4) Uji *Konfirmability*

Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *konfirmabilitas* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam praktiknya konsep, konfirmabilitas

(kepastian data) dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi/tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.

3.5 Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berkaitan dengan analisis data, adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif setelah pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi selanjutnya data akan melalui beberapa tahapan yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang atau merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian. Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian (Moleong, 2016; hlm. 288). Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan (*coding*), mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa, hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan melihat sajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan

apa yang harus dilakukan yang memungkinkan untuk menganalisis dan mengambil tindakan lain berdasarkan pemahaman. Proses pengumpulan informasi disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Moeloeng mengatakan penyajian data atau kategorisasi merupakan upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan (Moleong, 2016).

3) Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Merupakan sebuah gagasan yang tercapai pada akhir dengan kata lain kesimpulan dapat diartikan hasil dari suatu yang dibahas dengan kalimat yang singkat padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali dan melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi yaitu upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul sampai pada tahap mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas permasalahan yang ingin dikaji sebagaimana dijelaskan pada identifikasi dan perumusan masalah penelitian.

